

PAI Learning through Online Methods in Building Students' Character

Pembelajaran PAI melalui Metode Daring dalam Penguatan Karakter Peserta Didik

Domo¹

¹Universitas Islam Nusantara email: domo@gmail.com

Abstract: Education is one of the sectors affected by Covid-19 pandemic in Indonesia. This condition makes changes to the learning process, especially in the method of delivering lessons. The government conveyed guidelines for organizing learning from home during the emergency period for the spread of Covid-19 by introducing Daring methods (online methods). The intent of this research is to determine the implementation of online methods in PAI subjects in building the students' characters. This research is a qualitative research with descriptive method. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The location of data collection was taken from two schools, namely SDN Kebonjati and SDN Limusnunggal 1. The results showed that SDN Kebonjati and SDN Limusnunggal 1 systematically used the online method and carried out planning, implementation, and assessment steps in the PAI learning process in order to strengthen the character of the students. The problems that emerge are the lack of students' enthusiasm because they have not been optimally adapted to online learning methods.

Keywords: Online Learning Methods; Character Building

Abstrak: Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terkena dampak dari hadirnya pandemi Covid-19 di Indonesia. Kondisi ini membuat perubahan salah satunya dalam proses pembelajaran terutama dalam metode penyampaian materi belajar. Pemerintah menyampaikan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah selama masa darurat penyebaran Covid-19 dengan memperkenalkan metode belajar secara daring (dalam jaringan). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI dalam rangka pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi pengambilan data diambil dari dua sekolah yaitu SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1 secara sistematis menggunakan metode daring dan melaksanakan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam proses pembelajaran PAI dalam rangka menguatkan karakter peserta didik. Permasalahan yang muncul adalah kurangnya antusiasme peserta didik karena belum secara maksimal beradaptasi dengan metode belajar daring.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Daring; Penguatan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya bertujuan mengembangkan keahlian serta kecerdasan peserta didik agar individu memiliki kepribadian baik. Dalam hal ini, peran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang cukup dominan dalam mengembangkan pribadi dengan sikap taqwa. Terbentuknya sikap taqwa menjadi salah satu indikator dalam implementasi proses menerapkan atau membentuk kepribadian peserta didik yang mana menjadi fokus pemerintah saat ini dalam rangka menangani masalah kemunduran moral yang terjadi. Seperti yang tercantum pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang membahas Sistem Pendidikan Nasional bahwasanya Pendidikan Nasional memiliki fungsi diantaranya untuk menggali kemampuan dan karakter peserta didik dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan para peserta didik memiliki iman dan taqwa, akhlak yang mulia, sehat, dan memiliki ilmu yang luas, keahlian, kreativitas, kemandirian dan demokratis serta tanggungjawab atas tindakan yang dilakukan.

Karakter adalah kombinasi antara etika, moral, dan akhlak. Dalam hal ini, etika adalah penilaian dalam pandangan baik dan buruk atau benar dan salah. Sedangkan moral cenderung menggambarkan kualitas perbuatan, tindakan, atau perilaku individu “apakah perbuatan tersebut merupakan tindakan baik/buruk atau benar/salah”, dan akhlak lebih menekankan bahwa pada dasarnya keyakinan akan baik dan buruk telah tertanam pada diri individu masing-masing. Dengan demikian, pendidikan karakter fokus pada pandangan mengenai nilai, budi pekerti, moral, watak, dengan tujuan untuk meningkatkan keahlian peserta didik dalam mempertimbangkan suatu hal mengenai hal baik dan hal buruk dalam kehidupan sehari-hari.¹

Menurut Bahri (2015) menyatakan kemudahan akses teknologi informasi pada era globalisasi ini memberikan sumbangsi dalam penurunan moral terutama pada usia remaja. Kemunduran moral yang terjadi saat ini bisa terdeteksi dari adanya perilaku pengabaian peraturan dan norma-norma di lingkungan masyarakat seperti perilaku perundungan, pergaulan bebas, tindakan kekerasan terhadap guru, dan beberapa laporan yang berisi keterlibatan para peserta didik dalam tindakan tawuran.² Kondisi ini tentunya sudah memperlihatkan bahwa Indonesia mengalami permasalahan serius dalam pendidikan karakter. Selain itu, dengan kondisi seperti itu dapat menjadi penilaian mengenai pendidikan sekarang yang ternyata belum sesuai harapan dari masyarakat. Globalisasi tentu tidak bisa dihindari. Peserta didik menjadi salah satu yang terdampak dari perubahan jaman ini. Pendidikan saat ini cenderung memprioritaskan nilai keilmuan dan kecerdasan dengan demikian nilai karakter dalam pendidikan dalam mata pelajaran mengalami kemunduran. Krisis akhlak dan moral mengindikasikan tentang pendidikan agama yang kehilangan identitas dalam menyampaikan nilai spiritual sehingga tidak efektif dalam memberikan kesadaran dalam beragama. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggungjawab besar untuk membentuk dan membina karakter para peserta didik. Guru berperan besar dalam kondisi ini karena guru memiliki kontak langsung dengan peserta didik di kelas.

Guru menjadi aset yang penting untuk melaksanakan tugas tersebut. Tugas guru yaitu menjalankan proses pembelajaran dalam rangka mencapai keahlian secara kognitif, afektif, dan psikomotor yang optimal. Dalam membentuk karakter, semua guru memiliki tanggungjawab

¹ Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan,” *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–68.

² Saiful Bahri, “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI SEKOLAH,” *TA’ALLUM* 03, no. 01 (2015): 57–76.

yang sama, namun guru mata pelajaran PAI memiliki porsi yang lebih besar dalam membentuk nilai sikap peserta didik. Menurut Ainiyah (2013) bahwa Pelajaran Agama Islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk individu peserta didik yang mencerminkan pola berpikir dalam kehidupan kesehariannya.³ Pembelajaran PAI membutuhkan dukungan dari komunitas sekolah, masyarakat, dan tentu para orang tua. Selain itu, pembelajaran yang berkaitan dengan kepribadian tidak bisa hanya disampaikan berdasarkan teori saja namun perlu adanya kegiatan pembiasaan dan tentu saja keberhasilan pembelajaran PAI juga tergantung dari metode pembelajaran yang digunakan.

Indonesia mengalami pandemi yang cukup memberikan dampak pada berbagai sektor tidak terkecuali bidang pendidikan. Menurut WHO pandemi ini berasal dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus disease 2019* dengan nama virusnya yaitu *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. Virus dari Wuhan Cina ini berubah menjadi pandemi dan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan, setidaknya ada sekitar 45 juta peserta didik atau terhitung 3% populasi peserta didik menjadi korban virus ini secara global. Virus menyebar dengan cepat membuat pemerintah perlu cepat tanggap sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan diantaranya seperti kegiatan *Work From Home (WFH)* untuk mengurangi mobilitas masyarakat agar menekan penyebaran virus. Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan dengan menghentikan segala aktifitas di lembaga sekolah dan mengubah tata cara penyampaian materi belajar dengan memanfaatkan internet dengan sistem dalam jaringan atau disebut daring.⁴

Selain itu, sesuai perintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai implementasi dari Kebijakan Pendidikan dalam rangka mengurangi penyebaran Covid-2019. Maka pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) mengikuti beberapa ketentuan. (1) peserta didik memperoleh pengalaman bermakna selama proses pembelajaran daring tanpa tanpa merasa terbebani dengan adanya cakupan atau acuan pencapaian kurikulum sebagai syarat kenaikan kelas atau kelulusan; (2) proses pembelajaran menitikberatkan pada kegiatan pembelajaran kecakapan hidup diantaranya mengenai pandemi Covid-19; (3) kegiatan belajar dan penugasan dalam pembelajaran daring cenderung bervariasi berdasarkan pada minat dan bakat peserta didik termasuk adanya pertimbangan berdasarkan sarana pendukung proses pembelajaran yang ada di rumah; (4) adanya hasil bias dalam bentuk suatu produk yang kemudian diberikan *feedback* secara kualitatif dan bermanfaat dari para guru tanpa terlalu terfokus pada pemberian nilai. Masih banyak yang meragukan pelaksanaan pembentukan karakter selama proses pembelajaran dilakukan di rumah. Dengan alasan kurangnya interaksi menghadirkan keraguan mengenai keberhasilan pembelajaran jarak jauh terutama dalam menanamkan nilai karakteristik peserta didik.

Proses belajar secara daring adalah sebuah kegiatan belajar yang pelaksanaannya dilakukan dari jarak jauh dan menggunakan teknologi internet (Handarini, 2020).⁵ Sejalan dengan pendapat sebelumnya Malyana (2020) menyampaikan mengenai belajar secara daring yang merupakan suatu tata cara belajar dengan memanfaatkan model interaktif berbasis internet yang mana memanfaatkan penggunaan aplikasi seperti *zoom meet*, *google meet*, *google drive*

³ Nur Ainiyah, "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.

⁴ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* 1, no. 1 (2020): 1–3.

⁵ Oktafia Ika Handarini and Siti Sri Wulandari, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020): 496–503.

dan sebagainya.⁶ Seperti yang diketahui bahwa metode pembelajaran menjadi poin penunjang ketercapaian kegiatan pembelajaran maka dari itu metode pembelajaran daring dibuat sedemikian rupa agar pelaksanaannya tidak mengurangi efektifitas pembelajaran seperti biasanya walaupun pada kenyataannya menjadi problematika bagi para guru dan peserta didik yang perlu dihadapi.

Metode belajar secara daring dengan pola penyampaian jarak jauh menjadi tugas serta tanggungjawab dan tentu menjadi tantangan para guru dalam memberikan suasana menyenangkan ketika belajar dengan maksud untuk mengembangkan etika, rasa bertanggungjawab, dan pribadi peserta didik itu sendiri. Beberapa tantangan muncul seperti dalam kegiatan evaluasi dalam pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan penilaian karakter peserta didik biasa dilakukan dengan cara observasi, namun ketika metode pembelajaran daring digunakan maka menjadi kesulitan tersendiri bagi para guru dalam melaksanakan penilaian. Selain itu, factor lain yang menjadi kendala pelaksanaan belajar daring misalnya kurang memahami teknologi, dan sinyal yang tidak stabil Maka dari itu, para guru perlu menjadi kreatif dan inovatif dalam membuat pola pembelajaran dengan berbagai tantangan dalam pelaksanaan metode daring ini terutama dalam pembelajaran PAI yang menekankan dalam proses internalisasi nilai karakter peserta didik.

Dengan tantangan pandemi virus tentu tidak mengentikan para pejuang pendidikan untuk tetap menjalankan tugas dan tanggungjawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses penanaman karakter peserta didik tetap dapat dilakukan walaupun dengan metode daring. Dalam membentuk dan mengubah karakter peserta didik bukanlah perkara yang mudah dan dapat dicapai secara instan. Namun, penanaman nilai-nilai karakter ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan dikontrol pelaksanaannya. Selain itu, dibutuhkan kerjasama yang solid antara lembaga sekolah, keluarga, dan anggota masyarakat (Laksana, 2015).⁷

Dengan demikian, tujuan dari penulisan ini bermaksud agar mendapatkan gambaran mengenai implementasi penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan metode dalam jaringan (daring). Karena, urgensi dari nilai-nilai karakter yang memerlukan keberlanjutan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten sangat diperlukan walaupun dengan hambatan dari penyebaran virus Covid-19 ini.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan, penulis bermaksud meuntuk membuat penelitian dengan judul “Pembelajaran PAI melalui Metode Daring dalam Penguatan Karakter Peserta Didik”.

B. Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dalam rangka menggambarkan keadaan dari suatu fenomena yang terjadi dalam penerapan metode dalam jaringan. Menurut Gunawan (2015) penelitian kualitatif cenderung focus dalam memberikan pemahaman dan penafsiran berdasarkan makna dari sebuah fenomena yang terjadi pada tindakan individu dalam suatu lingkungan berdasarkan pendapat peneliti itu secara pribadi.⁸ Selain itu, data penelitian kualitatif diambil berdasarkan *natural setting*. Peneliti mendeskripsikan, menganalisis dan mengungkapkan fenomena berupa perencanaan,

⁶ Andasia Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung,” *Pedagogia* 2, no. 1 (2020): 67–76.

⁷ Sigit Dwi Laksana, “Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah,” *MUADDIB* 05, no. 01 (2015): 167–84.

⁸ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif,” in *UM The Learning University* (Malang, 2015), 4.

pelaksanaan, penilaian, dukungan dan hambatan penerapan metode pembelajaran daring dalam menguatkan karakter peserta didik yang dilakukan pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi, interview dan analisis dokumen. Lokasi pelaksanaan penelitian dilaksanakan di dua lokasi berbeda yaitu SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti mendeskripsikan data serta informasi yang didapatkan dari penelitian. Pembahasan dibagi menjadi dua berdasarkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi), dan faktor penghambat serta faktor pendukung yang ditemukan di SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1.

Hasil dari Penelitian di SDN Kebonjati

1. Perencanaan Penerapan Metode Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kebonjati.

Guru membuat administrasi pembelajaran yang kemudian dilanjutkan dengan proses perbaikan pada rapat awal tahunan pembelajaran yang dihadiri pimpinan sekolah, kurikulum serta pengawas Pendidikan Agama Islam dalam rangka perbaikan perencanaan pembelajaran.

Perencanaan tersebut melalui beberapa tahapan:

- a. Guru PAI sebelum pembelajaran selalu menyiapkan perencanaan pembelajaran yang dirancang selama satu tahun pelaksanaan kegiatan belajar, yang terdiri dari program tahunan (prota) dan program semester (promes).
- b. Guru merinci keefektifan jumlah minggu dalam satu tahun pembelajaran maupun dalam satu semester. Penyusunan program pembelajaran ini dimulai dengan proses analisis kalender pendidikan sekolah yang disesuaikan dengan kalender pendidikan kota Sukabumi.
- c. Guru memberikan tanda untuk setiap hari libur tahun ajaran baru, minggu efektif belajar, hari efektif belajar. Kemudian, hari libur yaitu pada jeda tengah semester, antar semester, hari besar Nasional, dan hari besar Keagamaan.
- d. Guru merinci keefektifan minggu pada setiap bulan dan semester dalam satu tahun, serta pembagian waktu untuk setiap mata pelajaran berdasarkan pada KD dan topik bahasan pada minggu efektif, sesuai dengan ruang lingkup materi, tingkat kesukaran dan tingkat pentingnya materi, dan pertimbangan waktu untuk kegiatan ulangan dan pengulangan materi.
- e. Guru membuat KKM. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebagai acuan bagi para guru dan orang tua dalam menilai perkembangan peserta didik.
- f. Guru menyusun dan mengembangkan Silabus berdasarkan Kurikulum 2013.
- g. Guru membuat perencanaan pembelajaran atau RPP. RPP yaitu penjabaran silabus yang tujuannya adalah agar pencapaian pembelajaran dari tiap-tiap

pokok bahasan dalam setiap semester. RPP mencakup kegiatan pendahuluan, Kegiatan Inti, dan penutup. Dalam metode pembelajaran daring, keseluruhan kegiatan dilakukan menggunakan teknologi yang terhubung pada internet. Guru memanfaatkan *WhatsApp Group* dan aplikasi *Video Call*.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kebonjati

Pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya bermuatan memindahkan ilmu saja, tetapi bagaimana ilmu dan nilai-nilai Islami tersebut diterapkan dalam kehidupan sehingga menjadikan para peserta didik tersebut menjadi pribadi yang memiliki sikap bertaqwa terhadap Allah Swt. Maka dari itu, proses pembelajaran membutuhkan metode pembelajaran yang mampu merangsang peserta didik dalam berfikir juga memecahkan permasalahan sehingga akhirnya mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang kemudian diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Menurut guru SDN Kebonjati pada proses pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan para guru untuk menggunakan metode daring diantaranya adalah dimulai dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun rincian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI SDN Kebonjati diantaranya yaitu:

A. Kegiatan Awal Pembelajaran (Pendahuluan):

- a. Mengkondisikan siswa supaya dapat dimulai pembelajaran
- b. Memberi salam dan berdo'a
- c. Mengecek kehadiran peserta didik
- d. Menjelaskan KD
- e. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran
- f. Melakukan Pre-Tes sebagai usaha untuk mencari tahu tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.
- g. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha mencari jawaban berdasarkan pembelajaran yang bersangkutan.
- h. Memberikan pembahasan materi contohnya menerapkan toleransi dan hidup rukun dengan sesama manusia.
- i. Guru PAI memberikan penjelasan metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran ini
- j. Guru PAI mempersiapkan lembar pertanyaan dan lembar kerja peserta didik
- k. Guru PAI mempersiapkan media pembelajaran

B. Kegiatan Inti Pembelajaran

- a. Guru PAI meminta peserta didik untuk duduk rapi
- b. Guru PAI membagikan materi.
- c. Guru PAI mengkondisikan peserta didik untuk mempelajari materi tersebut secara bersama-sama, dan mendiskusikannya.

- d. Guru PAI membimbing peserta didik agar dapat memahami dan mengerti pada materi tersebut dengan menggunakan media pembelajaran baik berupa buku pelajaran yang disediakan ataupun lewat pencarian di internet.
- e. Ketika peserta didik menemukan masing-masing jawaban dari materi-materi diatas mereka mendiskusikannya kemudian dibuat laporan yang disusun dengan baik dalam buku tugas. Setelah pembuatan laporan tersebut, maka setiap peserta didik harus memberikan hasil dari temuan tersebut kepada guru dan peserta didik yang lainnya. Disini guru melakukan bimbingan kepada peserta didik apabila mengalami kesulitan dalam penyajian hasil temuan.

C. Kegiatan Akhir Pembelajaran (Penutup)

Penutupan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara berikut:

- a. Melakukan refleksi pembelajaran.
- b. Memberikan penghargaan kepada peserta didik yang terbaik dengan melakukan pengamatan pengumpulan data sehingga menghasilkan suatu jawaban terhadap materi yang telah diberikan oleh guru PAI sehingga mereka memperoleh ilmu yang baru.
- c. Guru PAI beserta peserta didik menyimpulkan materi.
- d. Mengevaluasi hasil pembelajaran (post test)
- e. Memberikan tugas kepada peserta didik membuat karya tulis tentang toleransidan hidup secara mandiri

3. Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kebonjati.

Penilaian dilakukan dengan mengacu kepada standar penilaian kurikulum darurat/dalam kondisi khusus yaitu penilaian autentik. Adapun cara penilaian tersebut adalah penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dalam indikator penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual terdiri dari sikap taat dalam beribadah, sikap bersyukur, mengawali dan mengakhiri dengan do'a, dan bertoleransi. Sikap sosial meliputi indikator diantaranya kejujuran, kedisiplinan, bertanggungjawab, kesantunan, kepedulian, percaya diri, dan sikap-sikap lain sesuai kompetensi pembelajaran, misalnya kerjasama, teliti dan tekun dalam bekerja dll. Kegiatan penilaian sikap dapat dilakukan dengan cara mengamati, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal.

Kemudian untuk aspek pengetahuan, indikator yang dinilai berdasarkan jenis tes yaitu dengan cara tes tulis, tes lisan, atau penugasan. Selain itu, penilaian untuk aspek keterampilan dapat dilaksanakan dengan penilaian kinerja/*performance*, proyek, atau portofolio.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kebonjati

Faktor pendukung dalam proses penyampaian pembelajaran PAI dengan metode daring diantaranya adalah guru PAI di SDN Kebonjati memiliki kualifikasi S1

dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam, sehingga dari segi keilmuan memadai dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran PAI untuk menunjang proses pembelajaran. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah pembelajaran yang memerlukan kesiapan guru dan para peserta didik dalam pelaksanaannya, para peserta didik terbiasa belajar dengan tatap muka, maka peserta didik hanya cukup duduk, dengar dan catat, sehingga ketika peserta didik diberikan/ diajak dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran daring mereka pada awal pembelajaran ada yang tidak antusias. Dalam penerapan metode pembelajaran daring terkadang memerlukan alokasi waktu yang banyak, sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ada pada RPP. Kurangnya aplikasi media/alat untuk mencari informasi terutama internet karena terbatasnya kuota, sehingga pencarian informasi tersebut tidak tuntas. Penggunaan metode pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien dengan jumlah murid yang banyak.

Hasil Penelitian di SDN Limusnunggal 1

1. Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Limusnunggal 1

Dalam membuat perencanaan pembelajaran SDN Limusnunggal 1 dan SDN Kebonjati memiliki proses pelaksanaan yang sama. Kegiatan persiapan administrasi pembelajaran dimulai sebelum efektif pembelajaran, yaitu pada waktu awal tahun pembelajaran guru PAI melakukan perencanaan pembelajaran yang nantinya akan disempurnakan dengan berkonsultasi dengan pengawas yang biasanya hadir pada rapat awal tahun pelajaran. Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran pada tahun ajaran baru dimulai dengan penyusunan Prota, Promes, menghitung keefektifan minggu dalam satu tahun maupun dalam satu semester, menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, Memetakan KD, menyusun Silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya, para guru PAI melakukan penilaian dalam pembelajaran dengan menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal ini merupakan acuan bagi para guru dalam memberikan penilaian terhadap keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya, intake peserta didik (kemampuan rata-rata peserta didik), kompleksitas (kerumitan materi pembelajaran) dan daya dukung (sumber yang mendukung pembelajaran media kemampuan guru sarana dan prasarana).

Tahapan selanjutnya yaitu penyusunan silabus. Para guru PAI SDN Limusnunggal 1 melakukan pengembangan dalam penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum darurat/dalam kondisi khusus dan juga melakukan pengembangan dengan mengakomodir kebutuhan sekolah yang berbasis keagamaan.

Setelah penyusunan silabus, para guru PAI membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun meliputi perumusan cita-cita pembelajaran yang hendak dicapai, penyiapan bahan ajar/pembelajaran, menetapkan metode pembelajaran efektif membuat skenario pembelajaran kontekstual, serta menetapkan media dan alat untuk mendukung proses pembelajaran serta menetapkan alat penilaian yang paling tepat dalam pembelajaran sesuai dengan harapan dari tujuan pembelajaran tersebut. Dalam menetapkan

metode pembelajaran maka para guru PAI di SDN Limusnunggal 1 perlu mempertimbangkan beberapa faktor yaitu: 1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, 2) kesesuaian dengan karakteristik materi bahan ajar. 3) kesesuaian dengan kemampuan guru dalam penggunaan metode tersebut, 4) kesesuaian dengan fasilitas di sekolah.

Pada proses penyusunan RPP metode pembelajaran daring para guru SDN Limusnunggal 1 dimulai dengan menyusun Identitas Sekolah, Nama Mata Pelajaran, Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Alokasi Waktu, Indikator Pencapaian Karakter Peserta didik yang diharapkan, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran, Media dan sumber belajar, Penilaian. Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, maka langkah-langkah Pembelajaran daring adalah terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, serta sistem penilaian.

2. Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Limusnunggal 1

Pelaksanaan Pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PAI di SDN Limusnunggal 1 dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiga langkah diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pertama: Pada kegiatan awal (pendahuluan) biasanya dilakukan dengan mengkondisikan siswa agar siap dimulai pembelajaran, menjelaskan materi yang hendak dibahas, KD, indikator, tujuan serta metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, melaksanakan *pre test* sebagai alat ukur kemampuan terhadap materi, mempersiapkan lembar kerja, mempersiapkan media/alat/sumber pembelajaran.

Kedua: Kegiatan inti terdiri dari lima kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan mengamati guru meminta peserta didik agar menyimak penjelasan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari disertai dengan pengamatan terhadap pefenomena materi yang disajikan melalui metode pembelajaran. Menanya melalui motivasi dari guru, guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dilanjutkan dengan kegiatan bertanya sesuai dengan topik permasalahan yang dipelajari. Mengeksplorasi dengan dibuatkan materi peserta didik diharapkan memiliki pemahaman mengenai materi yang dipelajari dengan bimbingan dari guru. Mengasosiasi guru mengkondisikan peserta didik untuk membuat catatan-catatan hasil pembelajaran tentang materi yang sedang dipelajari dalam pembelajaran. Dilanjutkan dengan pengkondisian guru dalam menghubungkan pelajaran yang dipelajari dengan kehidupan, Mengkomunikasikan guru yaitu guru mengkondisikan dalam penyampaian hasil diskusi tentang masalah yang dipelajari dalam kegiatan pembelajaran serta dengan bimbingan guru peserta didik menyampaikan pengamatan materi dan membuat kesimpulan berdasarkan arahan guru.

Ketiga: Kegiatan Penutup dalam kegiatan penutup ini pembelajaran dilaksanakan dengan merefleksi hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan merangkum dan memberikan penghargaan terhadap para peserta yang mengikuti pembelajaran yang terbaik dan juga melaksanakan post test dan memberikan tugas akhir.

Metode Pembelajaran Daring dapat diterapkan dengan baik di SDN Limusnunggal 1 dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Memfasilitasi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menemukan data sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru
- b) Memberikan kebebasan untuk menyampaikan aspirasi yang peserta didik dapatkan dan bisa mengetesnya dengan fakta dan data.

- c) Sebagai fasilitator guru mampu menstimulan, memberi rangsangan yang menantang peserta didik untuk berfikir dan berusaha memahami materi yang diberikan
- d) Sebagai fasilitator guru harus bersifat fleksibel artinya mampu memberi kesempatan dan keluwesan kepada peserta didik dalam kebersamaan untuk berpendapat, berinisiatif, berprakarsa dan bertindak.
- e) Sebagai fasilitator guru mampu memberi bimbingan dalam mencari serta menemukan solusi dari permasalahan sehingga dapat menjadi sebuah konsep dan menjadi sebuah pengetahuan baru.
- f) Guru memfasilitasi kesulitan-kesulitan belajar yang dirasakan oleh peserta didik dan berusaha mengatasinya.
- g) Mengarahkan peserta didik agar mau dan mampu mencurahkan segenap pikirannya sehingga dapat mencari dan menemukan data sesuai dengan pertanyaan sehingga menemukan sebuah konsep baru/ pengetahuan baru yang berguna dalam konteks dunia nyata. Oleh sebab itu, menggunakan metode pembelajaran daring ada beberapa kondisi yang dapat mendukung terselenggaranya pembelajaran tersebut.

3. Evaluasi Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Limusnunggal 1

Sistem penilaian penggunaan metode pembelajaran daring dalam meningkatkan karakter peserta didik menggunakan penilaian otentik yang merujuk kepada standar penilaian kurikulum darurat/dalam kondisi khusus. Adapun cara penilaian tersebut adalah penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian sikap yang dibagi menjadi dua yaitu nilai sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual yaitu taat beribadah, bersyukur, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, dan bertoleransi. Kemudian, nilai sosial yaitu kejujuran, kedisiplinan, bertanggungjawab, kesantunan, kepedulian, percaya diri, dan sikap-sikap lain sesuai kompetensi mata pelajaran, misal bekerjasama, teliti dan tekun dalam mengerjakan tugas. Aspek sikap dinilai dengan cara pengamatan, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Pada aspek Pengetahuan dapat dinilai menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Untuk penilaian aspek keterampilan dinilai menggunakan kinerja atau *Performance*, proyek, dan portofolio.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Limusnunggal 1

Seperti halnya yang dilaksanakan di SDN Kebonjati, penerapan metode pembelajaran daring untuk membentuk karakter peserta didik di SDN Limusnunggal 1 terdapat faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran tersebut. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring di SDN Limusnunggal 1 diantaranya adalah Guru PAI SDN Limusnunggal 1 memiliki kualifikasi S1 dengan latar belakang Pendidikan Agama Islam, sehingga dari segi kelimuan memadai dalam mengelola pembelajaran dan linier dengan mata pelajaran yang diampunya, latar belakang peserta didik yang mayoritas berasal dari keluarga menengah keatas dan orangtuanya memiliki latar belakang pendidikan tinggi, dan sarana prasarana sebagai penunjang pembelajaran PAI, yaitu perpustakaan, masjid, serta ketersediaan komputer, infokus, dan jaringan internet yang memadai. Sedangkan, untuk faktor

penghambat terdiri dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran PAI melalui metode pembelajaran daring dan hal yang berkaitan dengan alokasi waktu dimana terkadang memerlukan alokasi waktu yang banyak, sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan/direncanakan. Penggunaan metode daring tidak dapat dilaksanakan sesuai keinginan karena jumlah peserta didik yang banyak.

Pembahasan

1. Kegiatan Perencanaan Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam meningkatkan Karakter Peserta Didik

Para guru PAI di SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1 telah membuat program perencanaan. Program perencanaan biasanya dibuat pada awal tahun ajaran terdiri dari penyusunan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES) menghitung jumlah minggu efektif baik dalam satu tahun maupun dalam satu semester, menentukan Nilai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM), kemudian menyusun silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu kepada Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pembuatan Program Tahunan dilakukan pada awal tahun pelajaran baru. Proses awal penyusunan program tahunan adalah melalui kegiatan analisis kalender pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Kemudian menandai hari libur di awal tahun ajaran baru, keefektifan belajar, hari libur, pada tengah semester, antar semester, libur akhir tahun, hari libur keagamaan, dan hari libur umum termasuk hari libur nasional dan hari libur khusus. Proses selanjutnya adalah menghitung keefektifan minggu belajar setiap bulan dalam semester dalam satu tahun sesuai format matrik yang tersedia, kemudian membagi waktu untuk mata pelajaran pada setiap KD dan topik bahasan pada minggu efektif, sesuai dengan ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta melihat ulang materi.

Abdul Majid (2005) menyatakan bahwa langkah-langkah dalam penyusunan program tahunan adalah:⁹

- a) Mengamati kalender Pendidikan dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan.
- b) Memberi tanda untuk hari libur pada tahun ajaran baru, keefektifan hari belajar perminggu. Hari libur meliputi: Jeda tengah semester, Jeda antar semester, Libur akhir tahun pelajaran, Hari libur keagamaan, Hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan Hari libur khusus.
- c) Menghitung hari efektif belajar setiap bulan dan semester dalam satu tahun dan memasukkannya dalam format matrik yang telah disediakan.
- d) Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu mata pelajaran pada setiap KD dan topik bahasannya pada minggu efektif, sesuai ruang lingkup cakupan materi, tingkat kesulitan dan pentingnya materi tersebut, serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 98.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan salah satu instrumen dalam melakukan proses penilaian terhadap peserta didik ketika telah selesai mempelajari satu mata pelajaran tertentu. Nilai KKM menjadi patokan para guru dan orang tua untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Dalam menentukan KKM, perlu diperhatikan beberapa kriteria yang terdiri dari daya dukung, kompleksitas atau kerumitan materi dan intake siswa. KKM menjadi acuan para guru PAI dalam menilai kemampuan peserta didik yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi inti (KI). Selain itu, nilai KKM juga dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran, tujuan pencapaian penguasaan materi sesuai dengan KI/KD-nya, dan dapat menjadi alat dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Abdul Mujib (2005:112) yang menyatakan bahwa fungsi KKM dalam proses pembelajaran adalah:

- a) Sebagai pedoman bagi seorang guru untuk menilai kompetensi peserta didik sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) suatu mata pelajaran atau Standar Kompetensi (SK)
- b) Sebagai acuan bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran
- c) Sebagai target pencapaian penguasaan materi sesuai dengan SK/KD-nya
- d) Sebagai salah satu instrumen dalam melakukan evaluasi pembelajaran
- e) Sebagai "kontrak" pedagogik antara pendidik, peserta didik dan masyarakat (khususnya orang tua dan wali murid)

Silabus disusun sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam Permendikbud NO 23 Tahun 2016 menjelaskan Silabus sebagai panduan untuk menyusun design pembelajaran dalam setiap materi mata pelajaran. Abdul Mujib (2005:114) bahwa prinsip-prinsip dalam pengembangan dan penyusunan silabus menurutnya adalah:

- a) Ilmiah, Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan
- b) Relevan, Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dan silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- c) Sistematis, Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sumber belajar.
- d) Memadai. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang 5. kompetensi dasar.
- e) Aktual dan Kontekstual. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata dan peristiwa yang terjadi.

- f) Fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan, yang terjadi disekolah dan tuntutan masyarakat.
- g) Menyeluruh. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), disusun berdasarkan kegiatan yang ingin dicapai, menyiapkan materi atau bahan pembelajaran yang akan disampaikan, menetapkan metode dan model pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi atau bahan, membuat skenario pembelajaran kontekstual, serta menetapkan media atau alat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran dan menetapkan alat penilaian yang paling tepat untuk menilai kegiatan pembelajaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Aqib (2007:54), menyatakan bahwa unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁰

- a) Tingkat kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, serta materi dan sub materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam silabus
- b) Menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dari lingkungan sehari-hari (pendekatan kontekstual)
- c) Digunakan metode dan media yang sesuai yang mendekatkan peserta didik dengan pengalaman
- d) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus

Kegiatan selanjutnya adalah tahapan dalam penilaian. Penilaian pada proses pembelajaran adalah evaluasi yang mencakup kesesuaian antara proses pembelajaran dengan garis-garis besar program pembelajaran yang ditetapkan, kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan sebagai instrument mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, dan juga sebagai bahan bagi guru dalam perbaikan dan penyempurnaan dalam proses pembelajaran. Penilaian menjadi bahan laporan dari para guru terhadap orang tua tentang perkembangan pembelajaran peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Tujuan penilaian adalah menggambarkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan mata pelajaran sebagai pertanggungjawaban dari pihak sekolah baik kepada orang tua atau masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Asrul (2015:12) yang bahwa fungsi dan tujuan evaluasi sebagai alat untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Asrul menyatakan bahwa evaluasi juga menilai efektifitas strategi pembelajaran yang berarti bahwa ada kegiatan menilai dan juga dapat meningkatkan efektifitas program kurikulum, pembelajaran, kelemahan dan

¹⁰ Aqib Zainal and Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif* (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2007), 54.

kelebihan peserta didik dalam belajar, dan alat penyedia data dalam rangka membuat keputusan.¹¹

2. Kegiatan Pelaksanaan Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

Kegiatan proses pembelajaran ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh kemampuannya dengan mengoptimalkan daya dan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Potensi yang dimiliki peserta didik tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diaflikasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pendidikan agama Islam tidak hanya transformasi ilmu dan nilai-nilai Islami tetapi menuntut penerapan nilai kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan dimasyarakat.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1 dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran daring dalam persiapan mengajar adalah dengan membuat perencanaan-perencanaan terlebih dahulu yaitu mulai dari penyiapan sarana belajar, buku sumber belajar sampai mkenciptaan kondisi agar pembelajaran dalam keadaan kondusif untuk mencapai tujuan pembelajaran, jadi tidak hanya perencanaan pengajaran tetapi ada juga perencanaan yang dilakukan ketika pembelajaran akan dilangsungkan.

Implementasi metode pembelajaran daring dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal berisi kegiatan berupa orientasi pembelajaran, membaca salam dan berdo'a, menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, akrab, serta menyenangkan. Kemudian, kegiatan Apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan materi sebelumnya, berkomentar atas pernyataan peserta didik, membangkitkan motivasi peserta didik, menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Menurut Wardi (2017) Apersepsi dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam rangka menumbuhkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga perhatian peserta didik menjadi terfokus pada materi yang hendak dibahas.¹²

Sedangkan, dalam kegiatan inti, para guru PAI memfokuskan peserta didik agar dapat memulai pembelajaran dengan menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran pembelajaran daring sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirumuskan dalam RPP dan selanjutnya membahas materi pembelajaran dengan peserta didik. Dalam kegiatan inti meliputi proses pembelajaran yang bertujuan untuk pencapaian hal-hal yang sudah direncanakan dalam RPP yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik, serta memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam mengasah kreatifitas, kemandirian, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran daring dalam kegiatan inti guru PAI dalam pembelajaran melakukan lima tahapan sesuai dengan tahapan ilmiah yaitu mengamati (menyimak penjelasan masalah/topik), menanya (mengajukan pertanyaan berkaitan dengan masalah/topik), mengeksplorasi (berdiskusi mengenai masalah/topik),

¹¹ Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta, *Evaluasi Pembelajaran, Ciptapustaka Media* (Medan: Ciptapustaka Media, 2014).

¹² Wardi, "Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Apersepsi, Motivasi, Demonstrasi Dan Penggunaan Alat Peraga Pelajaran Ipa Kelas Iv," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 183–203.

mengasosiasi (membuat laporan atau catatan hasil diskusi) dan mengkomunikasikan (menyampaikan hasil diskusi). Dalam kegiatan inti pembelajaran perlu adanya pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran yang memuat kegiatan observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi (Hosnan, 2014:142).¹³

Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir dari proses akhir dari pembelajaran. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan guru disamping untuk melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran juga untuk melakukan tindak lanjut. Seperti yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:145) bahwa dalam kegiatan penutup terdapat kegiatan membuat kesimpulan, penilaian, refleksi pembelajaran, *feedback*/umpan balik, dan perencanaan adanya tindak lanjut dalam bentuk remedial, program pengayaan, koseling, tugas secara individu atau kelompok, dan penyampaian pembahasan materi ajar pada pertemuan yang akan datang.¹⁴

Selama berlangsungnya pandemi Covid-19 ini, kegiatan pembelajaran di sekolah dialihkan ke rumah namun guru perlu mendesign sedemikian rupa cara menyampaikan materi serta penugasan dengan berkerjasama dengan para orang tua peserta didik. Selain dengan daring, metode pembelajaran luring (luar jaringan) maupun kombinasi keduanya dilaksanakan sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Dalam pelaksanaan daring, peserta didik tetap menggunakan *android* dan jaringan *internet* dipandu guru dan orang tua. guru dalam pembelajaran daring harus:

- a. Membuat mekanisme untuk berkomunikasi dengan orang tua/ wali dan siswa.
- b. Membuat RPP yang sesuai minat dan kondisi anak.
- c. Menghubungi orang tua untuk mendiskusikan rencana pembelajaran yang inklusif sesuai kondisi anak didik
- d. Memastikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar: Memastikan persiapan untuk peserta didik, Melakukan refleksi dengan peserta didik, Menjelaskan materi yang akan diajarkan, Memfasilitasi tanya jawab.
- e. Jika tatap muka, guru mesti berkoordinasi dengan orang tua/wali untuk penugasan belajar.
- f. Mengumpulkan dan merekap tugas yang dikirim siswa dalam waktu yang telah disepakati. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal pandemi Covid-19. Selain itu perlu dipastikan adanya konten rekreasional.

Pratama (2020) dari Kompas, langkah-langkah pembelajaran daring dapat dilakukan seperti kepala perlu membuat surat tugas kepada para guru yang bersangkutan, membuat surat edaran kepada orang tua peserta didik, melakukan sosialisasi kepada peserta didik mengenai media dan cara penggunaannya, melakukan pengendalian/pengawasan proses pembelajaran, dan melaporkan hasil kegiatan proses pembelajaran

Sedangkan, teknis pelaksanaan Luring, peserta didik bisa dibagi menjadi beberapa kelompok tidak lebih dari 10 orang. Kemudian para guru terjun langsung mendatangi rumah peserta didik. Namun, kegiatan Luring ini tetap perlu menjalankan proses ketat yang sesuai dengan aturan pemerintah untuk tetap menjaga agar tidak terpapar virus Covid-19. Seperti yang dikemukakan oleh Pratama (2020) dalam proses pembelajaran

¹³ M Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 142.

¹⁴ Hosnan, 145.

luring dibuatkan jadwal kegiatan dan jadwal penugasan dengan bantuan kerjasama dari para orang tua peserta didik, guru melakukan kunjungan ke rumah dalam rangka pengecekan dan pendampingan belajar dengan tetap memerhatikan protokol kesehatan.

3. Kegiatan Evaluasi Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam meningkatkan Karakter Peserta Didik

Menurut Hastuti (2021) penilaian hasil pembelajaran dilakukan dalam rangka untuk mengetahui dan memaknai data pengukuran tentang kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah selesai mengikuti proses pembelajaran dan evaluasi yang merupakan proses sistematis dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui kualitas berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu untuk memutuskan suatu hal. Penilaian terfokus pada peserta didik sedangkan evaluasi lebih luas mencakup program pembelajaran yaitu *input*, proses, dan *output*. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode Pembelajaran daring adalah dengan menggunakan pendekatan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum darurat/dalam kondisi khusus.¹⁵ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru PAI di SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1, maka penilaian yang dilaksanakan dalam meningkatkan karakter peserta mengacu kepada Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 tentang standar penilaian pendidikan yang mencakup penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal. Pada aspek Pengetahuan dapat dinilai menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan, untuk penilaian aspek keterampilan dapat dinilai menggunakan kinerja atau *Performance*, proyek, dan portofolio.

Hastuti (2021) menyatakan bahwa kegiatan penilaian dalam masa pandemi Covid-19 perlu tetap dilaksanakan walaupun dihadapkan dengan berbagai kendala. Beberapa model penilaian yang dapat dilakukan diantaranya adalah penilaian berbasis dari, penilaian portofolio, atau penilaian karakter.¹⁶ Sedangkan Ahmad (2020) menambahkan bahwa dalam kondisi pandemi Covid-19 selain dari penilaian berbasis daring dan penilaian portofolio dapat juga menggunakan penilaian diri atau *self assessment*.¹⁷

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik

a. Faktor pendukung

Guru PAI di SDN Kebonjati dan SD Limusnunggal 1 memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam, sehingga dari segi kelimuan mereka cukup memadai dalam mengelola pembelajaran dan linier dengan mata

¹⁵ Sri Hastuti and Ismail Marzuki, "Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19," *Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 280–90.

¹⁶ Hastuti and Marzuki.

¹⁷ Iqbal Faza Ahmad, "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 195–222, <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>.

pelajaran yang diampu. Guru perlu mempunyai kualifikasi akademik dan kompetensi profesional karena guru merupakan agen pembelajaran. Hal ini senada dengan peraturan pemerintah (PP) No.19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28 yang menyebutkan bahwa guru merupakan agen pelaksana pembelajaran yang setidaknya menguasai empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Faktor pendukung selanjutnya adalah sarana dan prasarana seperti jumlah kelas yang memadai, perpustakaan, komputer dan juga masjid.

b. Faktor penghambat

Faktor hambatan dari pembelajaran daring di SDN Kebonjati dan SDN Limusnunggal 1 diantaranya adalah masih ada peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran. Faktor kecerdasan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi mempengaruhi keaktifan peserta didik. Selain itu, dalam penerapan metode pembelajaran daring terkadang memerlukan alokasi waktu yang banyak, sehingga tidak sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan/direncanakan.

Permasalahan yang muncul dirasakan oleh peserta didik, guru, dan orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada masa Covid-19 diantaranya seperti kurangnya pengetahuan akan penggunaan teknologi informasi, pembelajaran cenderung menjadi membosankan, dan penilaian pembelajaran yang tidak bisa langsung dilakukan.¹⁸ Sedangkan, menurut Rahmawati (2020) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran daring yaitu guru tidak dapat menjelaskan materi pembelajaran secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik yang lemah, dan faktor ekonomi.¹⁹

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran PAI secara daring dalam meningkatkan karakter peserta didik dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian (evaluasi). Pertama, tahap perencanaan meliputi kegiatan pembuatan program tahunan (prota), program semester (promes), penetapan minggu efektif berdasarkan kalender pendidikan, menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), menyusun dan mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melakukan pengelolaan kelas dengan efektif. Kedua, tahap pelaksanaan meliputi penggunaan metode pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan awal (tema, tujuan, dan susunan kegiatan pembelajaran), kegiatan inti (proses kegiatan berfikir kritis dan kreatif peserta didik), dan kegiatan akhir (refleksi pembelajaran). Ketiga, penilaian metode pembelajaran daring menggunakan pendekatan kurikulum darurat/dalam kondisi khusus dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan pada saat pembelajaran selesai dilaksanakan.

¹⁸ Lia Titi Prawanti and Woro Sumarni, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19," *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, 286–91.

¹⁹ Anggun Rahmawati and C Indah Nartani, "KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM BERKOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI REJOWINANGUN 3 KOTAGEDE YOGYAKARTA," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 3 (2018): 388–92.

Ketiga tahapan tersebut dilaksanakan secara berkesinambungan. Selain itu, implementasi metode pembelajaran daring adalah salah satu metode yang diterapkan oleh guru berdasarkan pada situasi dan kondisi pandemi saat ini, walaupun pada penerapannya masih menghadapi beberapa kendala.

Selain itu, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI melalui metode daring ini. Faktor pendukung diantaranya adalah kualifikasi para guru PAI yang memadai yaitu telah memiliki kualifikasi akademik S1 PAI dan juga sarana pendukung seperti adanya perpustakaan dan mesjid. Namun, faktor penghambat yang muncul adalah peran peserta didik yang kurang antusias serta alokasi waktu pembelajaran yang cenderung kurang efektif.

Saran yang bisa disampaikan diantaranya untuk pihak sekolah sebaiknya lebih memperhatikan para guru terutama dalam peningkatan kompetensi dan perlu diperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran. Selain itu, para guru perlu menambah wawasan juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan kegiatan lain yang pada saat ini lebih mudah didapatkan melalui internet. Profesionalisme guru dalam mengelola kelas seperti pembuatan perencanaan pengajaran perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan lembaga sekolah.

E. Daftar Pustaka

- Ahmad, Iqbal Faza. "Asesmen Alternatif Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Di Indonesia." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 195–222. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1136>.
- Ainiyah, Nur. "PEMBENTUKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *Jurnal Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25–38.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosinta. *Evaluasi Pembelajaran*. Ciptapustaka Media. Medan: Ciptapustaka Media, 2014.
- Bahri, Saiful. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KRISIS MORAL DI SEKOLAH." *TA'ALLUM* 03, no. 01 (2015): 57–76.
- Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif." In *UM The Learning University*, 4. Malang, 2015.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8, no. 1 (2020): 496–503.
- Hastuti, Sri, and Ismail Marzuki. "Model Asesmen Alternatif Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19." *Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 280–90.
- Hosnan, M. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Laksana, Sigit Dwi. "Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa Di Sekolah." *MUADDIB* 05, no. 01 (2015): 167–84.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Malyana, Andasia. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Belitung Utara Bandar Lampung." *Pedagogia* 2, no. 1 (2020): 67–76.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015): 464–68.
- Prawanti, Lia Titi, and Woro Sumarni. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic

- Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2020, 286–91.
- Rahmawati, Anggun, and C Indah Nartani. “KOMPETENSI SOSIAL GURU DALAM BERKOMUNIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI REJOWINANGUN 3 KOTAGEDE YOGYAKARTA.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 3 (2018): 388–92.
- Siahaan, Matdio. “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan.” *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* 1, no. 1 (2020): 1–3.
- Wardi. “Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pemberian Apersepsi, Motivasi, Demonstrasi Dan Penggunaan Alat Peraga Pelajaran Ipa Kelas Iv.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017): 183–203.
- Zainal, Aqib, and Ali Murtadlo. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Inovatif*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2007.